

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (Diklat) DENGAN KINERJA GURU PENDIDIK ANAK USIA DINI KOTA PEKANBARU

Wilson dan Wusono Indarto
Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Riau
email: wilsonumarunri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kinerja guru paud yang sedang kuliah di program S1 PG PAUD Unri setelah mereka mendapatkan pendidikan dan pelatihan, dan apakah ada hubungan antara mengikuti pendidikan dan pelatihan dengan kinerja mereka dalam melaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di kota pekanbaru dengan responden semua guru PAUD yang sedang kuliah di program S1 PG PAUD Unri sebanyak 56 orang. Sebagai penelitian Survey, datanya diambil dengan menggunakan angket. Data di analisis dan hasilnya penelitian ini adalah: (1) Ada 89,29% telah mengikuti diklat tingkat dasar, 10,71% juga pernah ikut diklat lanjut, dan belum ada yang pernah mengikuti diklat tingkat mahir. (2) Tingkat Kinerja guru setelah mendapatkan pendidikan dan pelatihan (diklat) dalam membuat perencanaan, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan penilaian yaitu 19,64% berkinerja tinggi, 69,65% berkinerja sedang dan 10,71% berkinerja rendah. (3) Nilai r hitung (0,503) lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,273) pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis nol ditolak, berarti ada korelasi positif yang signifikan antara mengikuti diklat dengan kinerja guru.

Keywords: Kinerja, Diklat, Pendidikan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Saat ini kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas sudah semakin meningkat. Orang tua tidak lagi memasukan anaknya ke lembaga pendidikan yang mana tenaga pendidiknya (guru) tidak berkualitas. Tenaga pendidik (guru) yang berkualitas dimaksudkan adalah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang baik, sehat jasmani dan rohani serta berkinerja yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya yang dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran serta melakukan penilaian yang terukur.

Pada saat ini masih banyak tenaga pendidik (guru) PAUD yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi. Untuk memenuhi kualitas kompetensi tenaga pendidik, maka pemerintah melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas kompetensi guru melalui memberikan pendidikan dan pelatihan (Diklat), meningkatkan kaulifikasi jenjang pendidikannya dengan memberikan bea siswa, meningkatkan kesejahteraannya dengan memberikan tunjangan daerah serta uang transpor, hal ini semakin terlihat sejak lahirnya UU RI no 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen. Saat ini di Riau jumlah tenaga Pendidik PAUD telah mengikuti Diklat dasar 2.783 orang, Diklat lanjut 200 orang. sementara ada 1.060 menerima beasiswa S1 PAUD kerjasama dengan UNRI, dan 2.500 orang telah ikut uji kompetensi (sumber Netti Herawati

22 oktober 2013 Riau Pos). Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 2 dinyatakan "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penilaian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Kemudian dalam UU no 14 tahun 2005 pasa 1 ayat 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

Seorang guru yang mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) tentu banyak memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan, sehingga dapat mendorong mereka untuk dapat bekerja lebih baik sekaligus juga dapat mendorong bertambah meningkatnya kinerja dalam melaksanakan tugas

Simanjuntak (dalam Ridwan Iskandar Sudayat, 2014) mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan kinerja (produktivitas kerja). Hamid Darmadi (2010:60) mengatakan

bahwa kinerja guru dapat dilihat dari rasa tanggungjawabnya menjalankan anamah, profesi yang diembannya dan rasa tanggungjawab moral dipundaknya

E.Muyasa (2005:139) menyatakan ada beberapa faktor mempengaruhi produktivitas kerja, salah satunya adalah pendidikan. Ia menyebutkan umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas, terutama penghayatan akan arti pentingnya produktivitas. Pendidikan yang dimaksud bisa formal maupun non formal. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas akan mendorong tenaga kependidikan yang bersangkutan bertindak produktif (Berkinerja tinggi)

Apakah para guru yang mendapatkan pendidikan dan pelatihan (diklat), bertambah meningkat kinerjanya?. Apakah para tenaga pendidik (guru) tersebut meningkat kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya atau sudah memliki peningkatan produktivitas dalam melaksanakan tugasnya, khususnya guru PAUD di kota Pekanbaru?.

Berdasarkan pengamatan diperoleh indikasi sebagian dari mereka kelihatannya sudah melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan ada pula sebagian yang belum, kemudian ada pula indikasi produktivitas (kinerjanya) mereka ada tinggi ada pula masih rendah, fenomenya terlihat dari melaksanakan tugas, kedatangannya ada tepat waktu ada pula terlambat, masih ada RKH mereka yang kurang relevan antara kegiatan pembelajaran dengan materi yang dikenalkan ada pula yang sudah relevan, antara materi dengan alat penilaian, penggunaan metode kurang tepat, masih kelihatan anak belum menunjukkan kemajuan dalam mengikuti kegiatan belajar, mengajar tidak didukung dengan media (APE), belum melakukan penilaian dengan baik.

Fenomena tersebut juga terlihat pada guru-guru PAUD yang sedang mengikuti perkuliahan di program studi PG PAUD universita riau Pekanbaru. Apakah para guru yang terindikasi belum memiliki kinerja rendah, mereka memiliki kualifikasi pendidikan SMA dan belum mendapatkan pelatihan seperti Diklat dasar, apakah para guru yang telah mendapatkan pendidikan lanjutan ke S1 melalui beasiswa dan mendapatkan pelatihan dasar dan lanjut akan memiliki kinerja yang lebih baik.

Benarkah bahwa tingkat pendidikan akan menentukan kinerja (produktivitas) dalam bekerja, pendidikan yang lebih baik akan menghasilkan proses, dan hasil yang baik, seperti yang diungkapkan oleh E.Mulya (2005:139) makin terampil tenaga kependidikan akan lebih mampu bekerja serta menggunakan fasilitas dengan baik.

Tenaga kependidikan akan menjadi lebih terampil apabila mempunyai kecakapan (ability) dan pengalaman (experience) yang memadai. Kecakapan dan pengalaman tentu diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.

Oleh karena itu peneliti ingin mengungkapkan melalui suatu penelitian dengan judul "Hubungan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dengan Kinerja Guru PAUD dalam melaksanakan Tugas di Kota pekanbaru).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survey. Jenis penelitian ini dipakai adalah bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara objektif tentang kinerja guru PAUD yang sedang kuliah di prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau dalam melaksanakan tugas pembelajaran di kota pekanbaru. Secara khusus bagaimana tingkat kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya berupa membuat perencanaan, melaksanakan proses pembelajaran dan dalam melakukan penilaian, dan bagaimana skor kinerja guru setelah mengikuti Diklat. Populasi penelitian ini semua guru PAUD yang ikut kuliah di program studi PGPAUD FKIP universitas Riau kelas Pekanbaru berjumlah 112 (sumber data program studi PG Paud) baik yang melalui jalur kerjasama dengan Pemda, maupun yang melalui dana Konversi dan swadana. Sehubungan populasi penelitian ini adalah lebih 100 orang, maka sampel penelitian diambil yang khusus pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan yaitu ada sebanyak 56 orang.

Data dalam penelitian ini ada dua yaitu: 1). Data tentang pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diikuti, 2) Data tentang kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu berupa membuat perencanaan, melaksanakan proses pembelajaran dan dalam melakukan penilaian. Data tentang kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya dengan indikator: merencanakan pembelajran terdiri dari 8 item, berkaitan proses pembelajaran terdiri dari 12 item, kemudian berkaitan dengan penilaian terdiri dari 5 item. Jadi jumlah item seluruhnya 25 item. Instrumen ini sebelum digunakan sebagai alat pengambilan data, dilakukan uji coba kepada beberapa mahasiswa yang berstatus guru, kelas kerjasama dengan UNRI secara terbatas. Pilihan jawaban dalam angket terdiri dari 4 (empat) pilihan, yaitu Sangat Jelas (SJ) diberi bobot 4, Jelas (J) diberi bobot 3, Kurang Jelas (KJ) diberi bobot 2, dan Tidak Jelas (TJ) diberi bobot 1. Untuk alternatif jawaban di atas untuk 22 item sedangkan ada 3 item dengan rentang skor 1 sampai 3 Skor tertinggi memperoleh nilai adalah $97 (22 \times 4 = 88 + 9(3 \times 3))$ dan skor

terendah adalah 25 (22 x 1 = 22 + 3(1x3) dengan rentang nilai antara 25 sampai 97.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah ada yang menggunakan angket, adapula menggunakan observasi. Angket untuk menjangkau informasi yang berkaitan dengan identitas responden dan kinerja. Teknik Analisis Data; Untuk mengetahui tingkat/gambaran kinerja guru baik dalam melaksanakan tugas, datanya dianalisis dengan rumus: untuk kategori Tinggi: skor > Mean + (1.0 SD), untuk kategori Sedang: skor >Mean – (1.0 SD) - skor < Mean + (1.0 SD), dan untuk kategori Rendah: skor < Mean – (1.0 SD). Sedangkan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan dicari dengan menghitung Koefisien Korelasi dengan rumus ‘ Chi Kuadrat

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data.

Deskripsi data yang akan disajikan berikut dari hasil penelitian ini adalah berkaitan dengan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Data yang telah terkumpul berupa data: jenis diklat yang pernah diikuti, berapa kali mengikuti diklat, tingkat diklat yang diikuti serta lama bertugas sebagai guru, lalu di olah dengan menggunakan ststistik deskriptif. Berikut dapat di lihat deskripsi yang berkaitan dengan deskripsi data responden pada tabel

Tabel 1: Jenis Diklat yang pernah diikuti

Jenis DIKLAT	F	%	Keterangan
Kurikulum	39	69,64	
Diklat berjenjang	31	55,36	
Konvensi	18	32,14	
APE	22	39,29	
Lainnya	10	17,86	

Sumber: Data hasil olahan statistik 2014

Data pada tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 56 orang responden yang diteliti, ada 39 orang (69,64%) pernah mengikuti diklat kurikulum, ada 31 orang (55,36%) pernah megikuti diklat berjenjang (ada diklat dasar dan lanjut), ada 18 orang (32,14%) mengikuti diklat konvensi, ada 22 orang (39,29%) mengikuti diklat APE, dan ada 10 orang (17,86%) menyatakan lain

Tabel 2: Berapa kali mengikuti diklat

JUMLAHDIKLAT	F	%	Keterangan
1 kali	19	33,93	
2 kali	11	19,64	
3 kali	12	21,43	
4 kali	8	14,29	
Lebih 4 kali	6	10,71	
Jumlah	56	100	

Sumber: Data hasil olahan statistik 2014

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa dari 56 orang (33,93%) responden yang diteliti 19 orang yang pernah mengikuti pendidikan pelatihan satu (1) kali, 11 (19,64%) orang yang pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan dua (2) kali, 12 orang (21,43%) pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tiga (3) kali, 8 orang (14,29%) pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan empat (4) kali, dan ada 6 orang (10,71%) lebih 4 kali mengikuti pendidikan dan pelatihan

Tabel 3: Tingkat Diklat yang di ikuti

Tingkat Diklat	F	%	Ket
Dasar	50	89,29	
Lanjut	6	10,29	
Mahir			
Jumlah	56	100	

Sumber: Data hasil olahan statistik 2014

Data pada tabel 3 memperlihatkan bahwa yang pernah ikut Diklat ada 50 (89,29%) orang guru yang pernah mengikuti diklat tingkat dasar, ada 6 orang (10,71%) yang mengikuti diklat tingkat lanjutan. Kemudian ternyata belum ada yang pernah mengikuti diklat tingkat mahir.

Hasil tabulasi pengolahan data dan analisis diperoleh skor minimum dan skor maksimum, skor rata-rata, skor standar deviasi kinerja guru Paud dalam melaksanakan tugas seperti terlihat pada perhitungan statistik yang dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Data: Jumlah skor, Skor maksimum, Skor minimum, Rata-rata, Median dan Standar deviasi Kinerja guru Paud dalam melaksanakan tugas

Data		Statistics
		Kinerja setelah mengikuti Diklat
N	Valid	56
	Missing	0
Mean		80.9464
Median		80.0000
Std. Deviation		4.54641
Variance		20.670
Range		21.00
Minimum		71.00
Maximum		92.00
Sum		4533.00

Sumbes: Data hasil olahan statistik 2014

Dari hasil pengolahan data, pada tabel 4 dapat diketahui sebaran rentangan skor kinerja Guru Paud dalam melaksanakan tugasnya yang telah mengikuti Diklat. Skor Mean kinerja Guru setelah mengikuti Diklat 80.9464. Kemudian skor median kinerja Guru sebesar 80.0000. Data pada tabel juga terlihat standar deviasi sesudah mengikuti diklat sebesar 4.54641.

Dari data skor mean dan standar deviasi pada tabel 4 dapat diperoleh tingkat kinerja guru PAUD dalam melaksanakan tugasnya (mulai dari membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan penilaian) seperti tertera pada tabel 5 berikut:

Tabel: 5. Tingkat kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya

Tingkat kinerja	F	%	Ket
Tinggi	11	19,64	
Sedang	39	69,65	
Rendah	6	10,71	
Jumlah	56	100	

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru yang berstatus sebagai mahasiswa program studi PG PAUD FKIP Universitas Riau sebanyak 56 orang yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan tingkat kinerjanya dalam membuat perencanaan, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan penilaian yaitu 11 orang (19,64%) berkinerja tinggi, 39 orang (69,65%) berkinerja sedang dan 6 orang (10,71%) berkinerja rendah.

Dari data pada tabel 5, dengan nyatan terlihat bahwa kinerja guru PAUD yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan berstatus sebagai mahasiswa PG PAUD UNRI.

Berdasarkan hasil analisis data, berikut dapat dilihat sebaran rentang skor Kinerja Guru Paud dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan indikator, seperti dapat dilihat pada tabel frekwensi.

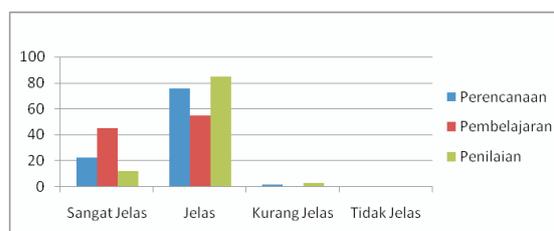
Tabel: 6. Sebaran skor kinerja guru dalam melaksanakan tugas

indi- kator	N	item	Prosentase								Total	
			SJ		J		KJ		TJ		F	%
			F	%	F	%	F	%	F	%		
1	56	8	320	22,65	1071	75,8	22	1,55			1413	100
2	56	12	1022	45,08	1233	54,39	12	0,53			2267	100
3	56	5	104	12,21	720	84,51	28	3,28			852	100
Jumlah			1413	100	2267	100	852	100			4532	100

Sumber: Data hasil olahan statistik 2014

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari 56 orang guru paud yang diteliti kinerjanya pada aspek perencanaan pembelajaran dengan kategori sangat jelas ada 22,65%, dengan kategori jelas 75,8%, dengan kategori kurang jelas 1,55%, dan dengan kategori tidak jelas 0%. Kemudian kinerja guru pada aspek melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kategori sangat jelas 45,08%, kategori jelas 54,39%, dengan kategori kurang jelas 0,53% dan dengan kategori tidak jelas 0%. Sedangkan kinerja guru pada aspek penilaian terlihat skor dengan kategori sangat jelas 12,21%, kategori jelas 84,51%, kategori kurang jelas 3,28% dan tidak jelas 0%. Jadi dari sebaran skor tersebut memperlihatkan kinerja guru dalam melaksanakan

tugasnya baik pada aspek membuat perencanaan, melaksakan pembelajaran serta melakukan penilaian berada pada kategori jelas artinya baik. Lebih jelasnya juga dapat dilihat gambar grafik 2



Gambar 2: Grafik tentang kinerja guru paud dalam melaksanakan tugasnya setelah mendapatkan diklat

Analisis Hubungan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang diikuti dengan Kinerja Guru Dalam melaksanakan tugasnya

Uraian berikut adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan pendidikan dan pelatihan yang mereka ikuti dengan kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya.

Tabel:11 Data Kinerja guru dan Jumlah mengikuti Diklat

Jumlah mengikuti Diklat	Kinerja guru dalam melaksanakan tugas			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
A	1	15	3	19
B	1	7	3	11
C	0	8	4	12
D	1	6	1	8
E	3	3	0	6
Jumlah	6	39	11	56

Tabel 12: Tabel kerja untuk mengetahui nilai Chi Kuadrat, dan angka indeks korelasi Kontingensi Chi Kuadrat

Sel	Fo	Ft	(fo - ft)	(fo - ft) ²	$\frac{(fo - ft)^2}{ft}$
1	1	2,035714	-1,03571	1,072704	0,526942
2	15	13,23214	1,767857	3,125319	0,236191
3	3	3,732143	-0,73214	0,536033	0,143626
4	1	1,178571	-0,17857	0,031888	0,027056
5	7	7,660714	-0,66071	0,436543	0,056985
6	3	2,160714	0,839286	0,704401	0,326004
7	0	1,285714	-1,28571	1,653061	1,285714
8	8	8,357143	-0,35714	0,127551	0,015263
9	4	2,357143	1,642857	2,69898	1,145022
10	1	0,857143	0,142857	0,020408	0,02381
11	6	5,571429	0,428571	0,183673	0,032967
12	1	1,571429	-0,57143	0,326531	0,207792
13	3	0,642857	2,357143	5,556122	8,642857
14	3	4,178571	-1,17857	1,389031	0,332418
15	0	1,178571	-1,17857	1,389031	1,178571
			$\sum (fo - ft)^2 / ft$		14,18122

Dari hasil perhitungan dalam tabel di atas , ditunjukkan bahwa besarnya Chi Kuadrat (X^2) sebesar 14,18122. Sedangkan H tabel ditemukan sebesar dengan dk $(6-1) - (3-1) = 3$, dengan taraf kesalahan $5\% = 7,815$ dan untuk $1\% = 11,341$. Ternyata Chi Kuadrat hitung 14,18122 lebih besar dari harga chi kuadrat tabel, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Setelah harga Chi Kuadrat diketahui dari tabel di atas, maka selanjutnya di masukan ke dalam rumus Koefisien Kontingensi sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{X^2}{X^2 + N}$$

$$X^2 = \sqrt{\frac{14,181}{14,181 + 56}}$$

$$=$$

$$=$$

$$= 0,449$$

Setelah diperoleh nilai koefisien kontingensi sebesar 0,449. Untuk memberikan interpretasi terhadap nilai C atau koefisien kontingensi, maka nilai koefisien kontingensi diubah menjadi Phi (x) dengan rumus: $x =$

$$x = 0,503$$

Nilai Phi sebesar 0,503 ini dikonsultasikan dengan nilai . Untuk mengetahui nilai dicari nilai df nya $N - nr (56 - 2 = 54)$. Pada tabel "r" product moment tidak ada df sebesar 54, karena itu df yang digunakan adalah sebesar 50. Nilai df 50 ditentukan harga "r" tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,273, dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,354.

Dengan demikian nilai Phi (0,503) lebih besar dari nilai (0,273) pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis nol ditolak, berarti ada korelasi positif yang signifikan antara mengikuti diklat dengan kinerja guru.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan bahwa ada kecenderungan kinerja guru yang telah mengikuti diklat, dalam membuat perencanaan, melaksanakan pengajaran, melakukan penilaian pada kategori sedang sampai tinggi seperti terlihat pada tabel 5, dan ada korelasi positif yang signifikan antara mengikuti diklat dengan kinerja guru dalam membuat perencanaan, melaksanakan pengajaran, melakukan penilaian.

Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa seseorang yang pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan, yang bersangkutan telah memperoleh nilai tambah baik terhadap meningkatnya pemahaman, pengetahuan serta keterampilan. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa guru-guru yang mengikuti pendidikan dan pelatihan dapat memberikan nilai tambah baginya untuk meningkatkan kinerja artinya semakin baik, jelas kinerjanya dimulai pada aspek membuat perencanaan, juga terjadinya peningkatan dari aspek pelaksanaan proses pembelajaran dan termasuk aspek melakukan penilaian. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukan diklat seperti yang diungkapkan oleh Simanjuntak (dalam Ridwan Iskandar Sudayat, 2014) mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber

daya manusia. Pendidikan dan pelatihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan kinerja (produktivitas kerja).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000, diklat bertujuan untuk: Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika Pegawai Negeri Sipil sesuai dengan kebutuhan instansi. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000, juga dapat dibaca adalah: Pendidikan & Pelatihan Dalam Jabatan, dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap Pegawai Negeri Sipil agar dapat melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan dengan sebaik-baiknya.

Simpulan

1. Dilihat secara keseluruhan, rata-rata semua responden (guru) pernah mengikuti pendidikan dan latihan (diklat), baik diklat berjenjang (diklat dasar, diklat lanjut), diklat tentang kurikulum, diklat pembuatan APE.
2. Sedangkan dilihat dari tingkat kinerja guru (pendidik), guru-guru yang mengikuti pendidikan dan pelatihan dapat memberikan nilai tambah baginya untuk meningkatkan kinerja artinya semakin baik, jelas kinerjanya dimulai pada aspek membuat perencanaan, juga terjadinya peningkatan dari aspek pelaksanaan proses pembelajaran dan termasuk aspek melakukan penilaian
3. Ada korelasi positif yang signifikan antara mengikuti diklat dengan kinerja guru. Artinya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari mengikuti diklat berkorelasi positif terhadap kinerja dalam melaksanakan tugas dimulai dari membuat perencanaan, melaksanakan penilaian dan melakukan penilaian

Rekomendasi

1. Para guru di harapkan lebih meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian
2. Diharapkan pada Dinas pendidikan supaya secara merata semua guru (tenaga pendidik) PAUD diberi kesempatan untuk mengikuti diklat. Kemudian membuat pemetaan tentang guru-guru (pendidik) yang pernah dan yang belum pernah mengikuti diklat

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hadari Nawawi. 2001. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hamid Darmadi. 2010. *Kemampuan dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Ivancevich, John, M, dkk. 2008. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, jilid 1 dan 2. Jakarta : Erlangga.
- Kementrian PendNas, 2011. *Kerangka Besar Pembangunan PAUD Indonesia Periode 2011-2025*. Jakarta: Direktorat Jendral PAUDNI
- Netti Herawati, 2010. *Capaian dan Rancangan Grand Design Program PAUD Propinsi Riau 2011-2014*. Pekanbaru: Himpaudi Riau
- Moh.Uzer Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mangkunegara, Anwar Prabu., 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung : Refika Aditama
- Sudarwan Danim, 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana
- UU RI NO. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah.
- UU RI NO 14 tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: PB PGRI